



---

**TIPOLOGI KLASTER PERTANIAN ORGANIK BERDASRKAN AKTIVITAS TRANSFER INFORMASI  
(Studi Kasus: Klaster Padi Organik Al Barokah Desa Ketapang  
Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang)**

**Muhammad Riza Pahlevi<sup>1</sup> dan Holi Bina Wijaya<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : riezhapahlevi@gmail.com

**Abstrak:** Pertanian merupakan salah satu sektor yang memperkuat perekonomian rakyat dan mendominasi sebagian besar wilayah pedesaan. Klaster pertanian merupakan bentuk penguatan ekonomi rakyat yang dapat dikembangkan sebagai katalisator pembangunan wilayah. Kabupaten Semarang merupakan daerah yang berbasis pertanian. Konsep pengembangan ekonomi lokal telah diterapkan dalam pengembangan pertanian organik di Kecamatan Susukan. Pertanian organik yang dirintis klaster Al Barokah sejak akhir periode 1990-an telah semakin berkembang dengan menggunakan potensi lokal yang dimiliki. Permasalahannya adalah belum seluruh petani mengetahui informasi pengembangan potensi lokal. Hal ini yang menjadi tantangan klaster Al Barokah untuk memperluas praktek pertanian organik agar dapat meningkatkan produktivitas di masa depan. Hal ini menarik untuk diteliti karena praktek pertanian organik yang dilakukan klaster Al Barokah mengalami perkembangan yaitu dengan diangkatnya klaster Al Barokah sebagai pusat pembelajaran (*learning center*) pertanian organik, namun disisi lain terdapat beberapa permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipologi klaster pertanian organik Al Barokah berdasarkan aktivitas transfer informasi. Keluaran dari penelitian ini adalah tipologi Klaster Padi Organik Al Barokah termasuk dalam tipologi klaster terpadu yang dapat diukur dari beberapa hal yaitu mempunyai fungsi pelengkap tinggi, mempunyai kelompok spesialis, banyak kerjasama, sering terjadi pertukaran informasi antar kelompok dalam klaster, kualitas informasi lebih bervariasi dan produk dirakit atau dikumpulkan oleh aktor sentral.

**Kata Kunci :** *Tipologi, Klaster, Pertanian Organik, Transfer Informasi.*

**Abstract:** Agriculture is one sector that cultivate the people's economy and dominate most of the rural areas. Cluster farming is a form of folk economic reinforcements that can be developed as a catalyst for regional development. Semarang district is agriculture-based area. Local economic development concept has been applied in the development of organic agriculture in Sub Susukan. Pioneered organic farming clusters Al Barokah since the late 1990's period has been growing with the potential use locally owned. The problem is not all the farmers know the potential development of local information. This is a challenge cluster Al Barokah to expand organic farming practices in order to increase productivity in the future. It is interesting to study because organic farming practices undertaken Al Barokah cluster that is experiencing growth with the appointment of Al Barokah cluster as a center of learning organic farming, but on the other hand there are some problems. This study aims to determine the cluster typology of organic farming Al Barokah based information transfer activities. The output of this study is the typology of Al Barokah Organic Rice Cluster included in the integrated cluster typology which can be measured from a few things that have complementary function of height, has a group of specialists, many of cooperation, frequent exchange of information between groups in the cluster, the quality varies and product information assembled or collected by a central actor.

**Keywords:** *Typology, cluster, organic farming, transfer information.*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Semarang merupakan salah satu wilayah di Jawa Tengah yang berbasis pada kegiatan pertanian. Penggunaan Lahan Kabupaten Semarang 64% merupakan lahan pertanian atau 60.439,96 Ha dan sisanya bukan pertanian (Kabupaten Semarang dalam Angka, 2012). Salah satu potensi pertanian di Kabupaten Semarang yang dapat dikembangkan adalah pertanian organik. Bupati Semarang H. Mundjirin menegaskan pengembangan pertanian organik yang mengurangi penggunaan pestisida akan menjadi salah satu agenda penting pembangunan pertanian daerah di masa mendatang. "Ke depan produk pertanian akan lebih ramah lingkungan dan aman dikonsumsi dengan memanfaatkan pupuk organik untuk mengurangi kandungan pestisidanya".

Dengan menggunakan potensi setempat, pertanian organik yang dirintis sejak akhir periode 1990-an telah semakin berkembang dalam Kluster Al Barokah Desa Ketapang. Kekuatan dari dalam tersebut muncul dalam pemberdayaan kelembagaan masyarakat tani sehingga mampu menggerakkan masyarakat Desa Ketapang untuk meningkatkan kesejahteraan melalui perubahan perilaku menuju pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Pertanian organik akhirnya mampu berkembang, berawal dari beberapa pelopor, menjadi kelompok-kelompok tani, kemudian berkembang menjadi kluster. Proses ini melibatkan upaya-upaya transfer informasi pertanian organik yang dilakukan dengan tetap mempertahankan karakteristik dan nilai-nilai lokal. Para petani Desa Ketapang berupaya mempercepat proses transfer informasi dengan mengajak petani lainnya untuk bersedia ikut melakukan praktek pertanian organik.

Pertanian organik mampu membawa petani Kecamatan Susukan pada kualitas hidup yang lebih baik disaat pertanian Indonesia belum menjadi sektor produktif dengan daya saing yang rendah. Pertanian organik telah mengentaskan beberapa anggota Al Barokah dari keadaan ketergantungan dan kelangkaan pupuk kimia.

Biaya produksi yang relatif murah membuat petani mampu meningkatkan pendapatan petani. Harga jual pertanian organik lebih tinggi daripada pertanian nonorganik sedangkan biaya produksi lebih murah dari pada pertanian biasa.

Pertanian organik memberikan pengaruh yang positif terhadap lingkungan dan segi ekonomi. Penggunaan pupuk kimia dan pestisida yang berkepanjangan dalam dosis yang tinggi dapat merusak lingkungan dan mengganggu kondisi kesehatan manusia jika dikonsumsi hasil pertanian tersebut. Pertanian organik yang dikembangkan oleh Al Barokah memberikan efek positif bagi lingkungan dan menjaga kelestarian alam karena dapat mengembalikan kesuburan tanah dan menekan dampak buruk dari penggunaan zat-zat kimia.

Pertanian organik yang dikembangkan Al Barokah telah mengalami banyak kemajuan setelah satu dasawarsa. Berawal dari tiga pelopor saat ini sudah 28 petani yang beralih ke pertanian organik. Kondisi lahan di Desa Ketapang pada tahun 1990-an masih diolah secara nonorganik, sekarang 14 Ha sudah diolah secara organik dan 22,6 Ha diolah secara semi organik yang berproses menuju organik.

Praktek pertanian organik telah mengalami keberhasilan ditunjukkan dengan adanya apresiasi dan pengakuan baik dari pemerintah maupun masyarakat luas. Beberapa penghargaan telah diperoleh baik ditingkat regional maupun nasional. Kluster Al Barokah ditunjuk sebagai salah satu proyek percontohan kluster padi organik Jawa Tengah dan pusat pembelajaran padi organik. Hal ini ditunjukkan melalui penelitian, studi banding dan pelatihan yang dilakukan oleh beberapa pihak dari daerah lain sehingga membuktikan adanya pengakuan terhadap kualitas pengembangan inovasi pertanian organik Al Barokah. Kendala utama dalam meningkatkan produksi pertanian organik di Kecamatan Susukan adalah keterbatasan lahan. Beberapa bukti keuntungan dan keberhasilan yang ada tidak lantas membuat seluruh petani Al Barokah memiliki kesadaran untuk bermigrasi ke sistem pertanian organik.

Permasalahan yang ada seperti: Produktivitas pertanian organik di Kecamatan Susukan belum mampu memenuhi permintaan pasar, Belum seluruh petani mengetahui tentang informasi pengembangan potensi lokal dan Tugas AI Barokah untuk menjawab tantangan masa depan: bagaimana memperluas praktek pertanian organik, memenuhi pasar, meningkatkan kesejahteraan petani anggota.

Wilayah yang akan di lakukan penelitian yaitu: klaster padi organik AI Barokah yang ada di Desa Ketapang Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat wilayah studi pada **Gambar 1** di bawah ini.



Sumber: Bappeda Kab. Semarang, 2011

**GAMBAR 1**  
**DELINIASI WILAYAH STUDI**

**KAJIAN LITERATUR**

*Klaster*

Dalam bahasa sederhana klaster adalah kelompok, namun tidak semua kelompok dapat disebut sebagai klaster. Menurut Porter, 1998 (dalam Wijaya, 2010) klaster merupakan konsentrasi geografi oleh perusahaan-perusahaan yang saling terkait dan juga berhubungan dengan institusi penunjangnya

dalam fungsional tertentu yang memiliki banyak kesamaan dan bersifat saling melengkapi. Mereka berhubungan karena kebersamaan dan saling melengkapi. Klaster mendorong industri untuk bersaing satu sama lain. Selain industri, klaster termasuk juga pemerintah dan industri yang memberikan dukungan pelayanan seperti pelatihan, pendidikan, informasi, penelitian dan dukungan teknologi.

Pembentukan klaster (*clustering*) juga didefinisikan sebagai proses dari unit-unit usaha dan aktor-aktor terkait untuk membangun usahanya pada lokasi yang sama dalam area geografis tertentu, yang selanjutnya bekerja sama dalam lingkungan fungsional tertentu, dengan mewujudkan keterkaitan dan kerjasama yang erat untuk meningkatkan kemampuan kompetisi bersama (*collective competitiveness*) dalam suatu pertalian usaha. Dalam definisinya Porter (1990) juga lebih menekankan pada konsep pertalian usaha yang bernilai (value chain) dalam rangka menghasilkan suatu jenis produk. Kedekatan jarak antar kelompok usaha selanjutnya dapat diterjemahkan menjadi ukuran nilai tambah optimal karena adanya aglomerasi.

Dampak kompetisi dalam klaster menyebabkan peningkatan produktivitas perusahaan melalui inovasi dan perluasan serta perkuatan perusahaan di dalam klaster itu sendiri (Porter, 1998).

*Jenis Klaster*

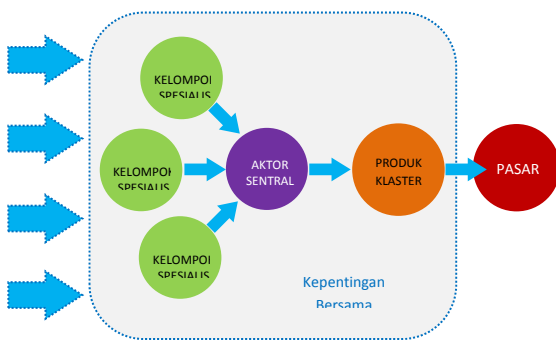
Dalam kaitannya dengan pengembangan wilayah terdapat beberapa jenis klaster. Kategori yang paling umum ditemui adalah klaster regional dan klaster bisnis. Didalam klaster bisnis dapat di kelompokkan lagi menjadi beberapa jenis klaster salah satunya dikategorikan berdasarkan aktivitas transfer informasi yaitu klaster terpadu dan klaster tidak terpadu (Sordi, 2012).

a) Klaster Terpadu

Klaster terpadu merupakan klaster yang mempunyai fungsi pelengkap tinggi dan

mempunyai kelompok-kelompok yang terspesialisasi dengan baik. Kelompok-kelompok tersebut bekerjasama dan terintegrasi untuk menghasilkan produk. Terdapat aktor sentral yang berfungsi sebagai perakit dari akhir suatu produk selain itu berperan sebagai media penyebaran informasi dalam kluster karena pada kluster terpadu ini lebih sering terjadi pertukaran informasi antara kelompok milik kluster (*reticular information exchange*). Jika dilihat dari sisi ekonomi kluster terpadu ini lebih efisien dan kualitas yang dihasilkan juga lebih baik karena didalam proses pembuatan produk di kerjakan oleh orang yang ahli dalam bidangnya atau spesialis.

Berikut merupakan alur dan komponen kluster terpadu



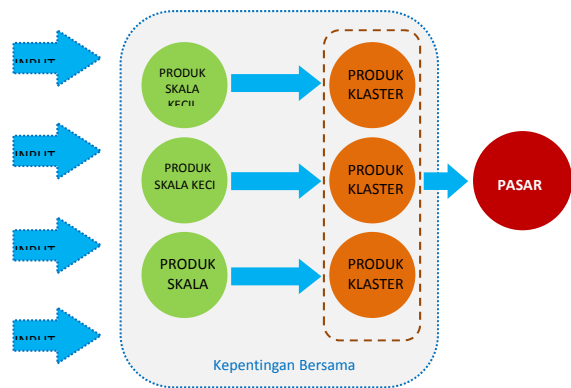
Sumber : Adaptasi Sordi, 2012 dan berbagai sumber

**GAMBAR 2**  
**ALUR DAN KOMPONEN KLASSTER TERPADU**

b) Kluster Tidak Terpadu

Kluster tidak terpadu merupakan kluster yang mempunyai fungsi pelengkap rendah kemudian tidak terbentuk juga kelompok-kelompok (usaha bersama) dan aktor sentral sehingga kluster tersebut dalam menghasilkan suatu produk dikerjakan sendiri. Jika dilihat dari sisi ekonomi kluster tidak terpadu ini kualitas yang dihasilkan kurang begitu baik jika dibandingkan dengan kluster terpadu karena dikerjakan sendiri-sendiri dan kurang terintegrasi dengan baik, bekerjasama hanya dalam beberapa bidang kepentingan bersama, misal: infrastruktur fisik, informasi, kelembagaan. Sehingga sedikit terjadi pertukaran informasi, bersifat lebih pendiam

dan informasi disimpan sendiri (*centripetal information exchange*). Berikut merupakan komponen kluster tidak terpadu



Sumber : Adaptasi Sordi, 2012 dan berbagai sumber

**GAMBAR 3**  
**ALUR DAN KOMPONEN KLASSTER TIDAK TERPADU**

Informasi

Informasi Menurut Jogiyanto HM., (1999: 692), "Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian (*event*) yang nyata (*fact*) yang digunakan untuk pengambilan keputusan". Sumber dari informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Kejadian-kejadian adalah sesuatu yang terjadi pada saat tertentu. Di dalam dunia bisnis, kejadian-kejadian yang sering terjadi adalah transaksi perubahan dari suatu nilai yang disebut transaksi. Kesatuan nyata adalah berupa suatu obyek nyata seperti tempat, benda dan orang yang betul-betul ada dan terjadi. Data merupakan bentuk yang masih mentah, belum dapat bercerita banyak sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu metode untuk menghasilkan informasi. Data dapat berbentuk simbol-simbol semacam huruf, angka, bentuk suara, gambar, dsb.

Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum berceritra banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut menjadi suatu model untuk dihasilkan informasi. Data yang diolah untuk menghasilkan informasi

menggunakan suatu model tertentu. Data yang diolah melalui suatu model menjadi informasi, penerima kemudian menerima informasi tersebut, melakukan keputusan berdasarkan informasi tersebut dan melakukan tindakan, yang berarti menghasilkan suatu tindakan yang lain yang akan membuat sejumlah data kembali. Data tersebut akan ditangkap kembali sebagai input, diproses kembali melalui suatu model dan seterusnya yang merupakan suatu siklus.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang tipologi kluster pertanian organik Al Barokah berdasarkan aktivitas transfer informasi ini, akan menggunakan pendekatan penelitian pendekatan kuantitatif. Menurut (Creswell, 1994) penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deduktif meliputi tahap pengujian suatu literatur, pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian yang muncul dari literatur, mengoperasionalkan konsep atau variabel, dan menggunakan instrumen untuk mengukur variabel tersebut sehingga menghasilkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

Metode pengumpulan data membahas tentang alat/ teknik pengumpulan data dan prosedur penelitian dilakukan meliputi pencatatan data, kebutuhan data yang diperlukan, dan langkah-langkah penelitian selanjutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dan teknik pengumpulan data sekunder. Jumlah sampel tidak ada batasannya sesuai dengan kebutuhan sehingga apabila informasi yang dibutuhkan sudah terpenuhi maka pengumpulan data dapat dihentikan (Musa, Nurfitri, dan Titi 1998). Untuk lebih jelasnya penentuan jumlah sampel dapat dilihat dari perhitungan yang telah dilakukan pada **Tabel 1** dibawah ini.

**TABEL I  
NARASUMBER PENELITIAN**

No	Kategori narasumber	Nama	Pekerjaan	Keterangan
----	---------------------	------	-----------	------------

No	Kategori narasumber	Nama	Pekerjaan	Keterangan
<b>1</b> Pelopor				
	PR-1	Mustofa	Petani	Pelopor dan Mantan Ketua Kluster Al Barokah
	PR-2	Muslih Ma'sum	Petani	Pelopor dan Ketua Kluster Al Barokah
	PR-3	Basirun Mas'ud	Petani	Pelopor dan Dewan Pengawas Kluster Al Barokah
<b>2</b> Pengurus Organisasi				
	PO-1	Ahmadi	Petani	Anggota Kluster Al Barokah
	PO-2	Nur Aziz	Petani	Sekretaris Kluster Al Barokah
	PO-3	Tamimi	Petani	Ketua Kelompok tani
<b>3</b> Pihak Luar				
	PL-1	Amalia	PNS	BAPPEDA Kab. Semarang
	PL-2	Massa	PNS	FEDEP Jawa Tengah
	PL-3	M. Mahfudz	Penyuluh	PPL Dinas Pertanian

Sumber: Penyusun, 2013

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian, untuk menjawab pertanyaan dan mencapai tujuan penelitian sesuai dengan sasaran penelitian yang akan dicapai yaitu:

Analisis Karakteristik Kluster Pertanian Organik untuk mengetahui mengetahui proses pembentukan, perencanaan dan pengembangan kluster serta mengetahui kondisi kluster dilihat dari kelembagaan dan rantai nilai kluster. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui karakteristik kluster pertanian organik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis Transfer Informasi Klaster Pertanian Organik untuk mengetahui mengetahui aktivitas transfer informasi atau pengetahuan anggota klaster, mengetahui proses penyampaian dalam transfer informasi, dan mengetahui aktor – aktor dalam klaster yang terkait dengan transfer informasi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui transfer informasi klaster pertanian organik yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis Tipologi Klaster Pertanian Organik Berdasarkan Aktivitas Transfer Informasi untuk mengetahui mengetahui tipologi klaster pertanian organik. Analisis ini merupakan analisis akhir untuk merumuskan tipologi klaster pertanian organik berdasarkan aktivitas transfer informasi di Kecamatan Susukan.

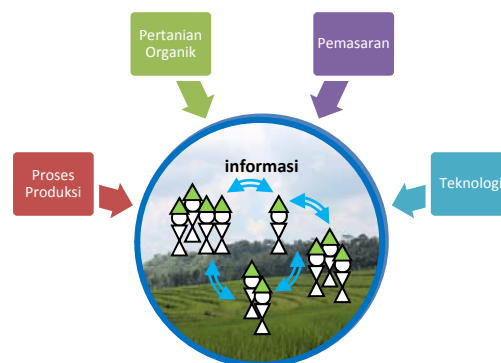
**HASIL PEMBAHASAN**

**Karakteristik klaster,** Klaster Padi Organik Al Barokah berpusat di Desa Ketapang sejak tahun 1998. Latar belakang kesulitan ekonomi petani yang memacu keinginan Petani Desa Ketapang untuk bekerjasama menyelesaikan masalah pertanian di dalam wadah kelompok. Berdirinya Klaster Padi Organik Al Barokah di Kecamatan Susukan berawal dari inovasi kelembagaan, terlihat dengan adanya peralihan bentuk interaksi masyarakat dalam kegiatan keagamaan atau pengajian. Awal mulanya dari kelompok-kelompok kemudian terbentuk klaster akan tetapi mereka menyebutnya sebagai paguyuban.

Klaster Al Barokah mempunyai peranan penting dalam hal terjadinya perubahan-perubahan bagi anggotanya untuk mempersiapkan dalam berdaya saing karena persaingan semakin lama semakin meningkat. Dengan didirikannya Klaster Padi Organik Al Barokah diharapkan dapat meningkatkan kondisi pertanian organik yang ada di Desa Ketapang. Selain itu juga untuk menaikkan taraf hidup para petani baik dari sisi ekonomi, kesehatan maupun lingkungannya. Sarana yang diberikan klaster Al Barokah kepada anggota/ petani memberikan kemudahan dalam melakukan praktek pertanian organik

mulai dari proses produksi sampai ke pemasaran. Jadi fungsi klaster Al Barokah adalah 1) Sebagai wadah untuk petani saling bertukar informasi mulai dari proses produksi sampai ke pemasaran. Misalnya melalui pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida yang dilakukan setiap bulan sekali setelah selesai sholat jumat. Selain itu dalam proses pemasaran Al Barokah juga memberikan informasi tentang perubahan harga dan kemana akan dipasarkan, 2) Sebagai media sosialisasi. Media sosialisasi melalui pertemuan rutin yang dilaksanakan setiap 35 hari sekali atau selapanan, 3) Sarana untuk mempererat hubungan/ kebersamaan antar anggota. Kebersamaan antar anggota dapat dilihat melalui pertemuan rutin dan aktivitas produksi yang dilakukan di sawah.

Sarana untuk menyatukan pemberdayaan ditingkat manajemen dan sosial. Misalnya dalam pengumpulan hasil panen dikelola oleh kelompok kemudian disalurkan ke klaster.



Sumber : Penyusun, 2013

**GAMBAR 4**  
**FUNGSI AL BAROKAH**

Pelaku yang terdapat di klaster Al Barokah yang terutama yaitu yang pertama petani. Petani sebagai sumber kehidupan Al Barokah karena petani yang melakukan semua proses produksi mulai dari penyiapan lahan sampai panen. Semakin banyak petani yang beralih ke organik maka visi dan misi Al Barokah akan berhasil dalam mengembangkan pertanian organik. Kedua, ketua kelompok. Ketua kelompok tani yang bertanggung jawab atas anggota yang dipimpinnya. Selain itu ketua kelompok tani juga bertugas untuk

menyampaikan informasi yang diperoleh dari Al Barokah maupun dari mana saja yang bermanfaat bagi keberlangsungan pertanian organik. Ketiga merupakan pengurus Al Barokah. Pengurus Al Barokah bertanggung jawab dalam mensejahterakan anggotanya yaitu dalam memasarkan produk dan memberikan bantuan dana untuk petani dalam melakukan proses produksi. Semakin banyak produk yang dipasarkan maka semakin sejahtera anggotanya. Selain itu Al Barokah juga bertanggung jawab atas pengetahuan tentang organik terhadap anggotanya. Al Barokah sebagai sumber informasi bagi anggotanya.



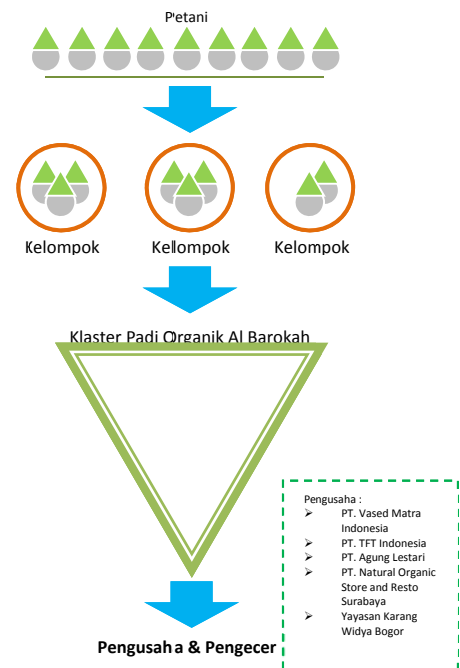
Sumber : Penyusun, 2013

**GAMBAR 5**  
**PELAKU DAN PERAN DALAM PROSES PRODUKSI**  
**AL BAROKAH**

Pemasaran merupakan hal yang paling penting dalam suatu kegiatan usaha. Salah satu tujuan dari usaha adalah menjangkau pasar sebanyak mungkin untuk meningkatkan keuntungan. Strategi pemasaran dibutuhkan untuk mencari pasar yang cocok untuk pemasaran produk. Klaster Al Barokah mempunyai strategi pemasaran yang baik yaitu melalui promosi-promosi yang dilakukan melalui media cetak maupun visual dan melalui pameran-pameran untuk menjangkau konsumen sebanyak-banyaknya. Pemasaran yang dilakukan Klaster Al Barokah mempunyai dua jalur yaitu 1) Penjualan langsung kepada pengecer untuk komoditi beras organik, jamur tiram, kerupuk, makanan kecil, kerajinan bambu dan sebagainya, 2) Kerjasama dengan pihak ketiga khusus untuk beras organik sebagai produk unggulan telah dilakukan mitra kerjasama dengan beberapa distributor di kota-kota besar PR, CV, dan sektor usaha-

perdagangan lainnya serta kepada dinas dan instansi lainnya (Supermarket, grosir, dan lain-lain).

Untuk mekanisme pemasaran produk yang berjalan di Klaster Al Barokah yaitu yang pertama setelah panen kemudian hasilnya dijual ke koperasi, bisa berupa beras atau gabah. Kelompok mempunyai ricemill atau penggilingan sendiri sehingga hasil panen diolah oleh kelompok terlebih dahulu, akan tetapi pemasaran tetap dilakukan oleh koperasi. Koperasi memfasilitasi modal bagi petani yang ingin menjual hasil panennya dan ketika awal musim koperasi juga siap memberikan modal untuk proses produksinya. Berikut merupakan alur pemasaran produk Al Barokah.



Sumber : Penyusun, 2013

**GAMBAR 6**  
**ALUR PEMASARAN BERAS ORGANIK AL BAROKAH**

Produk gabah/ beras organik milik anggota akan dijual melalui Kelompok Tani, Klaster Al Barokah mengumpulkan gabah/ beras dari Kelompok Tani selanjutnya diproses dalam bentuk kemasan 1 Kg, 2 Kg, 5 kg dan 20 Kg menurut mutu kemudian dijual kepada pengusaha yang akan dilakukan sekali dalam

semusim. Penjualan dari klaster Al Barokah kepada pengusaha dijadwalkan sekali dalam seminggu. Hingga saat ini telah mampu mencukupi sebagian kecil dari kebutuhan dengan mitra kerja sama. Untuk kedepannya klaster Al Barokah selalu berupaya untuk memenuhi sebagian besar kebutuhan mitra kerjanya yaitu dengan meningkatkan hasil produksi melalui perluasan lahan dan perekrutan anggota/ petani untuk bergabung dengan Al Barokah dalam melakukan praktek pertanian organik.

**Aktivitas Transfer Informasi Klaster Padi Organik Al Barokah,** Aktor/ pelaku dalam klaster Al Barokah jika dilihat dari aktivitas transfer informasi dibagi dalam 3 bagian yaitu aktor sentral, agen pengetahuan, dan badan administratif. Penentuan ketiga aktor tersebut berdasarkan teori dan kondisi lapangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun ketiga aktor tersebut adalah sebagai berikut.

Aktor sentral, aktor sentral dalam Klaster Al Barokah yaitu Pak Mustofa dan Pak Basirun karena kedua orang tersebut yang mengumpulkan dan merakit hasil panen dari petani/anggota berupa gabah/ beras organik yang selanjutnya dipasarkan melalui pengusaha atau pengecer selain itu mereka juga bertugas sebagai pemberi informasi kepada anggota-anggotanya.

Agen pengetahuan, agen pengetahuan dalam Klaster Al Barokah yaitu Pak Mustofa karena beliau merupakan tokoh pelopor berdirinya Klaster Al Barokah. Pak Mustofa mempunyai peran ganda yaitu sebagai aktor sentral dan agen pengetahuan karena Pak Mustofa sebagai sumber informasi bagi anggota kelompoknya dan berfungsi sebagai hubungan eksternal.

Badan Administratif, badan administratif merupakan pengurus harian Klaster Al Barokah yang berfungsi untuk menjaga hubungan internal klaster sehingga tercipta suasana yang harmonis. Muslih sebagai ketua, Nur Aziz sebagai sekretaris, Ikhwan sebagai bendahara.

Aktivitas yang terjadi di Al Barokah yang secara rutin dilakukan yaitu pertemuan rutin yang diadakan setiap 35 hari sekali mereka

menyebutnya selapanan. Pada pertemuan itu masing-masing kelompok melakukan pertemuan rutin. Dan setiap 4 bulan sekali perwakilan masing-masing kelompok melakukan pertemuan juga yang dihadiri oleh badan administrasi sekaligus membahas tentang upaya-upaya untuk mengembangkan klaster Al Barokah.

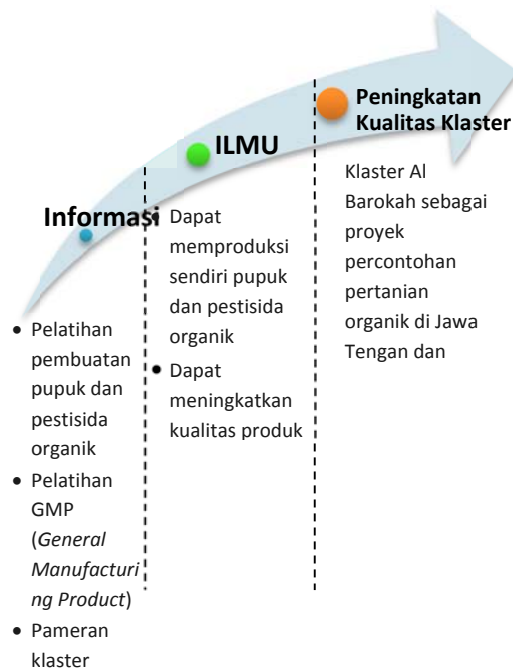
Aktor yang paling berperan dalam Klaster Al Barokah yaitu Pak Mustofa karena beliau yang aktif menyampaikan informasi kepada anggotanya tentang pertanian organik dan inovasi-inovasi dalam pertanian organik, mulai dari pengolahan lahan sampai paska panen. Hasil panen dari petani ditampung kemudian dipasarkan oleh Pak Mustofa. Promosi yang dilakukan oleh Pak Mustofa untuk menarik konsumen agar tertarik dengan produk Al Barokah sudah berjalan dengan baik. Upaya promosi yang dilakukan mulai dari brosur, koran, radio, internet, dan televisi lokal.

Peningkatan kualitas klaster dapat dilihat dari seberapa banyak informasi yang masuk kedalam klaster diimbangi dengan kualitas informasi tersebut. Informasi memberikan peningkatan kualitas klaster karena informasi dapat meningkatkan sumber daya manusia menjadi lebih baik lagi. Semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki oleh klaster maka akan semakin berkualitas juga klaster tersebut. Klaster Al Barokah merupakan klaster yang mempunyai sumber daya manusia yang baik karena telah berpengalaman dalam pertanian organik, sudah hampir 12 tahun menekuni bidang tersebut. Selama hampir 12 tahun klaster Al Barokah telah banyak mengikuti kegiatan – kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan praktek pertanian organiknya. Kegiatan yang telah dilakukan misalnya yaitu pelatihan-pelatihan, pameran, studi banding, dll.

Semua itu dilakukan untuk menambah ilmu tentang pertanian organik. Pengalaman demi pengalaman sudah didapat hingga sekarang klaster Al Barokah menjadi proyek percontohan pertanian organik di Jawa Tengah dan sebagai learning center pertanian organik. Ditunjukkan dengan program-program



yang sudah dilakukan Kluster AI Barokah untuk meningkatkan kualitas klasternya.



Sumber : Penyusun, 2013

**GAMBAR 7**  
**FUNGSI INFORMASI PADA KLASER AL BAROKAH**

Jenis aktivitas kluster AI Barokah yang terkait dengan transfer informasi dapat dilihat pada tabel aktivitas transfer informasi kluster AI Barokah. Aktivitas transfer informasi yang dilakukan oleh kluster AI Barokah sudah menunjukkan bahwa kluster AI Barokah mempunyai komitmen untuk tetap melakukan pertanian organik khususnya padi, mulai dari awal berdiri pada tahun 1999 sampai sekarang tahun 2013 masih konsisten melakukan pertanian organik dan terus tetap berupaya untuk mengembangkan pertanian organik

Peran stakeholder dalam kluster AI Barokah sangat dibutuhkan untuk mendukung kegiatan pertanian organik yang dilakukan sehingga dapat berkembang. Adanya dukungan dari beberapa pihak memberikan kekuatan sendiri terhadap para petani agar dapat mempertahankan pertanian organik dan mengembangkan ke daerah lain. AI Barokah akan tetap ada jika semua pihak

mendukung apa yang dilakukan oleh AI Barokah yaitu mengembangkan pertanian organik. Stakeholder yang terkait yaitu mulai dari lembaga pendidikan, instansi pemerintahan dan lembaga sosial masyarakat.

Partner/ Mitra kerja yang terjalin dengan kluster AI Barokah dapat ditinjau dari segi teknologi dan segi pemasaran. Dari segi teknologi yaitu Unika, SPPQT dan Dinas Pertanian. Kemudian dari segi pemasaran kluster AI Barokah mempunyai banyak mitra kerja.



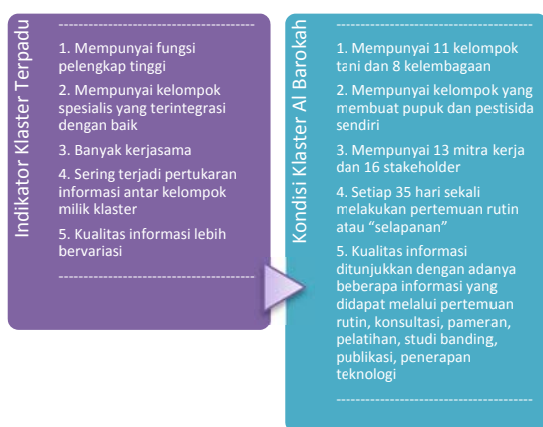
Sumber: Penyusun 2013

**GAMBAR 8**  
**MITRA KERJA KLASER AL BAROKAH**

Dilihat dari kerjasama yang dilakukan kluster AI Barokah. Sistem pertanian organik AI Barokah mempunyai potensi yang besar untuk lebih mengembangkan produknya. Produk yang dihasilkan AI Barokah sudah banyak dilirik oleh perusahaan-perusahaan besar. Kendala yang dihadapi oleh AI Barokah adalah belum bisa memproduksi beras organik secara besar-besaran karena lahan yang dimiliki oleh AI Barokah juga terbatas dan kebanyakan juga sewa. Harapannya AI Barokah mempunyai lahan yang besar dan milik sendiri sehingga permintaan dari pasar dapat terpenuhi dengan baik.

**Tipologi kluster padi organik al barokah berdasarkan aktivitas transfer informasi,**

Setelah sebelumnya melakukan analisis karakteristik klaster dan analisis transfer informasi. Berdasarkan kajian teori dan kondisi dilapangan klaster Al Barokah termasuk dalam bentuk Klaster Terpadu karena klaster Al Barokah mempunyai fungsi pelengkap tinggi, mempunyai kelompok spesialis, banyak kerjasama, sering terjadi pertukaran informasi antar kelompok milik klaster dan kualitas informasi lebih bervariasi.



Sumber: Penyusun 2013

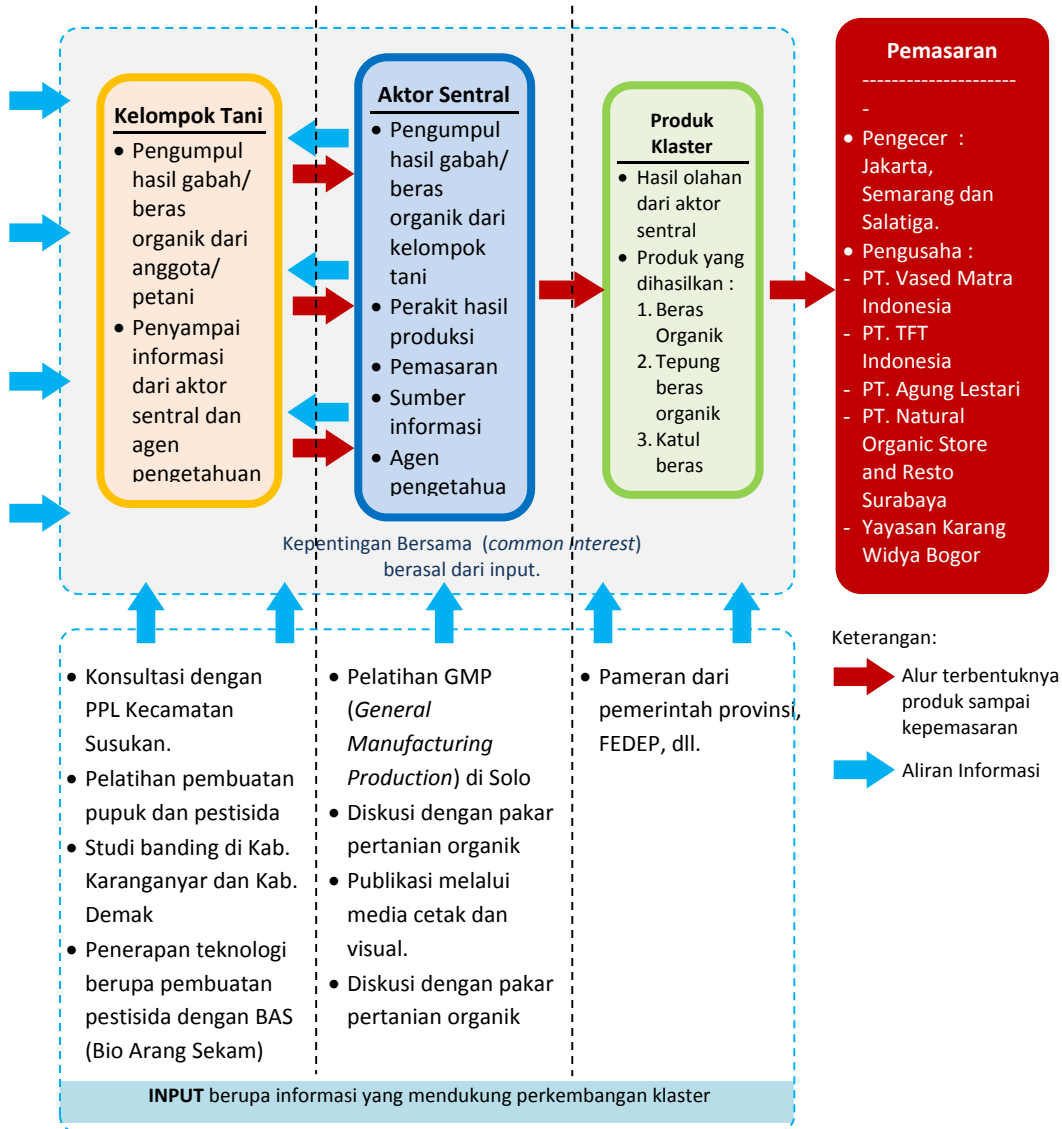
**GAMBAR 9**  
**TIPOLOGI KLASTER AL BAROKAH**

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa klaster Al Barokah memenuhi semua indikator-indikator Klaster Terpadu selain itu klaster Al Barokah terdapat agen pengetahuan yang berperan aktif dalam penyampaian informasi yaitu Pak Mustofa dan terdapat aktor sentral yang bertugas sebagai pengumpul hasil pertanian petani melalui kelompok-kelompok petani tersebut. Aktor sentral yang terdapat di klaster Al Barokah ada 2 yaitu Pak Mustofa dan Pak Basirun. Selain berperan sebagai pengumpul aktor sentral juga bertugas sebagai penjual hasil beras organik ke pasar dalam arti ke perusahaan atau konsumen langsung karena Pak Mustofa dan Pak Basirun sudah mempunyai banyak mitra kerja yang sudah disebutkan dalam analisis kelembagaan sebelumnya. Yang selanjutnya yaitu badan administratif yang bertugas sebagai pengurus harian klaster Al Barokah. Pak muslih disini berperan sebagai badan administrative karena Pak muslih

merupakan ketua Klaster Al Barokah untuk periode sekarang. Pak muslih bertugas sebagai hubungan intern klaster yaitu mempererat hubungan antar kelompok dan petani. Dengan terciptanya kerukunan antar petani dapat meenumbuhkan keselarasan dalam melakukan kegiatan pertanian organik ini.

Klaster Al Barokah merupakan klaster yang mandiri karena komponen-komponen untuk melakukan kegiatan pertanian organik Al Barokah dapat memproduksinya sendiri, tidak tergantung dengan pihak luar misalnya membuat pupuk dan pestisida sendiri. Selain itu klaster Al Barokah telah mendapat berbagai macam penghargaan mulai dari pemerintah lokal maupun pemerintah pusat. Semua komponen yang terdapat di Al Barokah merupakan satu kesatuan yang tidak boleh dihilangkan karena setiap komponen mempunyai fungsi masing-masing dalam mempertahankan dan mengembangkan pertanian organik. Petani disini bertugas sebagai pelaku proses produksi mulai dari penanaman sampai pemanenan selanjutnya tugas kelompok yaitu menampung hasil panen petani kemudian disalurkan ke Pak Mustofa dan Pak Basirun yang sebelumnya dilakukan pengontrolan terlebih dahulu beras yang dikirim. Selanjutnya baru dipasarkan, pengontrolan bertujuan untuk menjaga nama baik Al Barokah sebagai penghasil beras organik.

Berikut merupakan alur dan komponen Klaster Padi Organik Al Barokah mulai dari input berupa informasi sampai ke pemasaran baik melalui pengusaha maupun pengecer langsung sehingga dapat digolongkan kedalam bentuk Klaster Terpadu.



Sumber: Penyusun 2013

**GAMBAR 9**  
**TIPOLOGI KLASTER AL BAROKAH**

**KESIMPULAN & REKOMENDASI**

**Kesimpulan**

Tipologi Klaster Padi Organik Al Barokah termasuk dalam Klaster Terpadu karena produk dihasilkan atau dikumpulkan oleh aktor sentral dan sesuai dengan kajian teori yang disampaikan oleh Sordi, 2012. Klaster Al Barokah di kelompokkan kedalam Klaster Terpadu karena 1) mempunyai fungsi pelengkap tinggi yaitu terdapat 11 kelompok tani, 8 kelembagaan, 2) Mempunyai kelompok spesialis yaitu dalam membuat pupuk dan

pestisida sendiri. 3) banyak kerjasama yang ditunjukkan dari 13 mitra kerja dan 16 stakeholder 4) sering terjadi pertukaran informasi antar kelompok dalam klaster yaitu setiap 35 hari sekali atau “selapanan” dan yang terakhir 5) kualitas informasi lebih bervariasi ditunjukkan dengan adanya beberapa informasi yang didapat melalui pertemuan rutin, konsultasi, pameran, pelatihan, studi banding, publikasi, penerapan teknologi.

### Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat diberikan yaitu: 1) Memaksimalkan lagi fungsi kelembagaan untuk mendukung terwujudnya visi dan misi kluster Al Barokah. 2) Upaya transfer informasi lebih ditingkatkan melalui komunikasi informatif yang terus dilanjutkan. 3) Pemahaman pentingnya pertanian organik kepada usia muda lebih ditekankan pada aspek lingkungan dan kesehatan. 4) Transfer informasi pada pemuda akan lebih mudah karena mereka lebih terbuka terhadap perubahan. Transfer informasi ini lebih ditekankan pada aktivitas pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk mengembangkan keahlian petani. 5) Tetap manjalin kerjasama dengan stakeholder sebagai sumber informasi. 6) Perbanyak mitra kerja untuk meningkatkan hasil produksi dan memotivasi petani untuk bergabung dalam melakukan praktek organik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Thomas, et.al. 2004. *The Cluster Policies Whitebook*. Malmö: IKED
- Asheim, Bjorn, et.al. 2006. *Cluster and Regional Development*. New York: Routledge.
- Bank Indonesia, 2012. *Kajian Ekonomi Regional Jawa Tengah Triwulan IV 2012*.
- Blakely, Edward J. 1994. *Planning Local Economic Development Theory And Practise*. London: Sage Publication
- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Creswell, John. W. 1994. *Research Design: Qualitative and Quantitatif Approach*. California: Sage Publication.
- HM, Jogiyanto. 1999. *Analisis dan Desain Sistem Informasi : Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*, ANDI Yogyakarta. Yogyakarta.
- Kabupaten Semarang dalam Angka 2012.
- Lestari, Sri Hs. 2008. *Laporan Akhir Kajian Efektifitas Model Penumbuhan Kluster Bisnis UKM Berbasis Agribisnis*. www.smeccda.com download tanggal 25 Oktober 2012.
- M Musa, Nurfitri, Titi, 1988, *Metodologi Penelitian*, Fajar Agung, Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Rifsan dan Bahtiar Finanto. 2008. *Pengembangan Ekonomi Lokal Partisipatif : Masalah, Kebijakan dan Panduan Pelaksanaan Kegiatan*. Jakarta: LGSP.
- Mustofa. 2008. *Agensi Hayati di Paguyuban Tani Al Barokah*. Dipublikasikan dalam www.mustofaalbarokah.wordpress.com diakses pada 18 April 2013
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bayu Grafika
- Paguyuban Petani Al Barokah. 2009. *Beras Organik dari Al Barokah*. Dipublikasikan dalam Id.combine.or.id. di akses pada tanggal 18 April 2013
- Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. New York: Free Press.
- Porter, M. E. (1985). *Competitive Advantage - Creating a Sustaining Superior Performance*. New York: The Free Press.
- Porter, M. E. (1990). *The Competitive Advantage of Nation*. New York: The Free Press.
- Sordi, dkk. 2012. "Classification Of Business Clusters Based On Information Transfer Events". Brazil.
- Ward, John & Joe Peppard. 2002. *Strategic Planning for Information System*. England, Cranfield School of Management, Cranfield, Bedfordshire : John Wiley & Sons, LTD.
- Wijaya, Holi Bina. 2006. *Pengembangan Kluster Usaha Di Propinsi Jawa Tengah*. Laporan Kegiatan Internship di FPESD Jawa Tengah Dalam rangka Hibah Kompetisi A2 Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Profil Beras Sehat Organik Al Barokah*. Tidak diterbitkan.